

# Strategi Pengajar dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Al Mi'roj Yogyakarta

Muhammad Wildanul Haq<sup>1</sup>, Fandi Akhmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Pembelajaran luring, PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta, Strategi pengajar,

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pengajar yang harus dilakukan agar menghasilkan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan PLP II di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengajar PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta yang melaksanakan kegiatan pembelajaran luring. Sumber pengumpulan data dari penelitian ini observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta menggunakan strategi pembelajaran Inquiry dengan metode ceramah. Dengan tahapan belajar yaitu : ( 1 ). Pada 3 bulan pertama santri difokuskan untuk belajar memperbaiki bacaan Al Quran. ( 2 ). Santri juga mendapatkan pembelajaran Agama Islam. ( 3 ). Di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta santri juga diberikan program pembelajaran Bahasa Arab. ( 4 ). Bulan ke 4 santri sudah mulai untuk menghafal Al Quran

---

**How to Cite:** Haq, Muhammad Wildanul., Akhmad, Fandi. (2022). Startegi Pengajar Dalam Pebelajaran Tahfidzul Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al Mi'roj Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Strategi merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Strategi juga menjadi hal yang pokok dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, strategi tidak lepas dengan yang namanya metode pembelajaran baik di institusi resmi ( formal ) maupun Lembaga pendidikan non formal. Di sekolah formal, strategi yang diterapkan mengacu pada silabus dan RPP yang didasari kurikulum pendidikan terbaru. Di Indonesia Lembaga Pendidikan formal mencakup SD, SMP, SMA, maupun jenjang perguruan tinggi, sedangkan lembaga pendidikan non formal berupa tempat-tempat les atau private belajar, homeschooling, maupun pondok-pondok modern ataupun tradisional. Di Yogyakarta terdapat Lembaga Pendidikan non formal yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai Qura'ni dan diniyyah, sesuai dengan nilai-nilai syariat islam dengan pemahaman para sahabat yaitu PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta.

Datangnya wabah corona virus disease (covid 19) pertama kali di wuhan pada akhir tahun 2019 menjadi peristiwa yang menyerang kesehatan manusia secara umum dan membuat dunia menjadi panik(Yanti 2020). pada awal tahun 2020 covid 19 masuk ke Indonesia yang kemudian membawa dampak perubahan sosial bagi masyarakat, baik dari bidang kesehatan, ekonomi, dan yang lebih utamanya yaitu dalam bidang pendidikan.

Dengan terdampaknya bidang pendidikan yang dikarenakan covid 19, semua berbagai kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dikelas, kemudian dilakukan dari rumah karena dikhawatirkan terjadinya kluster baru penularan covid 19. Dengan adanya covid 19

inilah, menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran yang isinya yaitu untuk melaksanakan pembelajaran secara luring / pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Pembelajaran luring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar (kemendikbud 2020). Pembelajaran luring ini dapat di jadikan solusi untuk mencegah terjadi penyebaran virus yang sangat signifikan.

Hasil observasi online yang di laksanakan ketika PLP II, PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta telah melaksanakan pembelajaran luring sejak awal tahun 2020. Pembelajaran luring yang dilaksanakan di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta, belum terlaksana dengan baik, karena masih ada beberapa pengajar yang belum bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran luring. Hal ini dikarenakan belum terbiasanya pengajar dalam memanfaatkan teknologi.

Selain problematika yang di alami pengajar, santri juga mempunyai problematika tersendiri ketika pembelajaran online, yaitu santri kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, hal ini dapat dilihat dari masih banyak santri yang meminta untuk mengulangi dan mengirimkan kembali materinya untuk di pelajari lebih lanjut.

Secara tidak langsung saat pembelajaran luring ini, pengajar di tuntut untuk mengubah strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Terutama pengajar harus memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Majid (2017) strategi pembelajaran pengajar merupakan suatu rangkaian atau kegiatan yang dilakukan seorang pengajar dalam proses pembelajaran, strategi yang diharapkan yaitu strategi yang bisa memudahkan santri dalam memahami materi.

Untuk itu dalam masa pandemi covid 19 ini, pengajar harus memiliki kreatifitas dan inovasi pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dan pengajar di tuntut untuk mahir dalam memanfaatkan teknologi agar pembelajaran luring bisa berjalan secara efektif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan gambaran strategi pengajar pada pembelajaran luring ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran realita terkait dengan strategi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran secara luring pada masa covid 19. Sumber informasi dari penelitian ini adalah pengajar dan pengamatan tatap maya yang dilakukan ketika praktek program PLP II di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, data problematika yang di alami oleh pengajar dan santri dalam pembelajaran luring, solusi untuk menyelesaikan problematika tersebut, data kualitas perangkat teknologi yang digunakan pengajar, data media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran luring, dan lembar observasi online yang di dapatkan ketika praktek mengajar dalam program plp, dan di sempurnakan dengan wawancara langsung untuk melihat sejauh mana pencapaian yang telah didapatkan ketika pembelajaran tatap muka berlangsung.

Penelitian ini di lakukan ketika berjalannya program PLP II di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta yang di mulai dari senin, 09 Agustus 2022 - 9 september 2022. Dalam kurang lebih satu bulan ini banyak sekali informasi yang didapatkan. Informasi yang di dapatkan yaitu dengan melakukan wawancara langsung, dan praktek langsung dalam mengajar santri sehingga data dan informasi yang di dapatkan lebih akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data informasi yang di dapatkan melalui wawancara secara langsung  
Tabel informasi penelitian

Nama	Jabatan
Musthofa Ismail Lc. MA, LLM	Pengajar agama
Abdul Syukur	Pengajar tahfidz

1. Informan yang pertama yaitu Ustadz Musthofa Ismail Lc.,MA, LLM selaku pengajar agama sekaligus pengajar pamong saya dalam program plp,
2. Informan yang kedua yaitu Ustadz Abdul Syukur selaku pengajar agama.

Data yang saya dapatkan dari kedua pengajar tersebut bahwa di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta pada saat pembelajaran langsung sudah menggunakan media pembelajaran yang memudahkan pengajar untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Metode yang digunakan saat pembelajaran yaitu, sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, video pembelajaran dan yang lebih sering di gunakan yaitu microsoft team.

Proses pembelajaran di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya pengajar yang berkualitas bacaan standar sanad. Penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga, poster, meja lipat, buku pedoman tajwid, buku Bahasa Arab pada saat pembelajaran luring ini sudah cukup sesuai dengan kurikulum yang diharapkan, hanya saja kekurangan terletak pada peserta didiknya, karena masih banyak peserta didik yang mengabaikan pembelajaran luring ini, ada saja peserta didik yang bermain game, membuka sosmed dan pekerjaan lainnya yang membuat peserta didik tidak konsentrasi ketika pembelajaran luring berlangsung. Tetapi di balik kekurangan itu, namun peserta didik tetap mematuhi aturan-aturan disekolah seperti membuat tugas dan selalu ikut dalam pembelajaran luring berlangsung.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta dalam program PLP 2 tentang proses pembelajaran langsung sebagai berikut :

#### 1. Problematika dan solusi dalam pembelajaran di pondok

Problematika dalam dunia pendidikan sudah sangat lumrah di alami baik dari santri maupun dari pengajarnya. Terlebih pada saat melanda para pengajar dan santri merasakan hal yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, yaitu bagaimana menghafal Al Qura'n dengan mudah. Pernyataan ini dibuktikan ketika saya melakukan wawancara kepada pengajar pamong saya ketika program plp 2 berlangsung.

a. Permasalahan yang di alami oleh pengajar ketika pembelajaran langsung yaitu :

- 1) Keterbatasan pengajar
- 2) Tidak meratanya kualitas pengajar
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap santri

b. Permasalahan yang di alami oleh peserta didik PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta

- 1) Faktor ekonomi yang dialami peserta didik sehingga peserta didik sulit dalam memahami pelajaran
- 2) Peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran luring
- 3) Kurangnya motivasi bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang semangat dan bermalasan dalam pembelajaran luring.
- 4) Kurangnya konsentrasi saat pembelajaran
- 5) Lemahnya tekad para santri
- 6) Kurangnya motivasi
- 7) Keterbatasan akan teknologi dikarenakan peraturan pondok

Dengan banyaknya problematika yang di alami pengajar dan santri PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta selama pembelajaran langsung. Tetapi pengajar tidak berputus asa, pengajar tetap mencari solusi bagaimana pembelajaran luring ini bisa berjalan efektif seperti pembelajaran luring. Solusi yang di lakukan pengajar PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta sebagai berikut :

- a. Pengajar yang mengalami keterbatasan dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum, diberi keringanan untuk mencoba metode pembelajaran dari media visual yaitu dengan mengajarkan santri melalui video motivasi penghafal Al Qur'an dan kaedah-kaedah dalam ilmu Qira'ah
- b. Hendaknya pendidik menyiapkan pembelajaran dengan metode yang berbeda, mungkin dengan sebuah permainan menghafal agar santri semangat dalam menuntut ilmu
- c. Peserta didik yang kurang semangat dalam menghafal Al Qur'an hendaknya diberikan pendekatan khusus berupa motivasi dalam menghafal Al Qur'an

## **2. Fasilitas teknologi dan media yang digunakan pengajar PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta**

Menurut budiman (2017) penggunaan teknologi sudah berkembang pesat terutama dalam bidang pendidikan, bahkan teknologi yang di pergunakan dalam bidang lain pun, bisa dipergunakan dalam bidang pendidikan. Teknologi yang biasa di gunakan dalam bidang pendidikan yaitu komputer, laptop, printer, LCD proyektor, internet, wifi, dan lain lain (Sudirman 2014).

Teknologi yang digunakan pengajar PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta dalam pembelajaran luring yaitu, laptop, LCD Proyektor yang dapat digunakan untuk mengakses internet dimana pun dan kapanpun.

Sedangkan Media pembelajaran merupakan bagian referensi pembelajaran (muhson2020). Media pembelajaran yang selalu gunakan dalam pembelajaran luring yaitu, whats app, google clash room, google meeting, zoom meeting, microsoft team dan lain lain.

Media yang sering digunakan pengajar PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta untuk mempermudah menyampaikan materi dalam pembelajaran luring yaitu whats app group, google meeting, zoom meeting dan microsoft team. Di luar dari media pembelajaran tersebut pengajar selalu melakukan evaluasi guna untuk mengetahui tingkat pemahaman santrinya.

Media yang digunakan pada saat evaluasi yaitu dengan memberikan game kuis yang berfungsi untuk menarik minat santri dalam pembelajaran luring. Selanjutnya you tube yang berisi video tentang pembelajaran, sehingga peserta didik bisa mengulang dan memahami kembali pembelajaran yang tidak terbatas oleh waktu.

### **3. Strategi Pengajar PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta Dalam Pembelajaran Luring**

Menurut majid (2017) strategi pembelajaran merupakan rencana yang akan dilakukan menggunakan berbagai metode dan penggunaan berbagai sumber daya alam.

Strategi pembelajaran yang di lakukan pengajar PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta yaitu

- a) Pengajar menyiapkan RPP pembelajaran, sehingga pembelajaran tersusun dan mudah di pahami
- b) Pengajar memanfaatkan teknologi yaitu berupa android, laptop, komputer yang memudahkan pengajar dan santri untuk bertatap maya.
- c) Pengajar menyiapkan beberapa metode pembelajaran, seperti, metode ceramah, inquiry, demonstrasi, metode diskusi dan video pembelajaran. Metode ini disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mudah bosan terhadap pembelajaran luring.
- d) Pengajar mewajibkan santri untuk membawa fasilitas pembelajaran seperti Al Qur'an, buku tulis, dan pena.
- e) Pengajar selalu memberikan motivasi kepada santri ketika pembelajaran berlangsung, agar santri lebih semangat dalam belajar

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ketika program PLP 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Proses pembelajaran di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta di laksanakan secara langsung. 2) Ada beberapa problematika yang di alami pengajar ketika pembelajaran langsung, seperti keterbatasan pengajar, tidak meratanya kualitas pengajar, kurangnya pengawasan terhadap santri. 3) Sedangkan problematika yang dialami santri berupa, faktor ekonomi yang dialami peserta didik sehingga peserta didik sulit dalam memahami pelajaran, peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran langsung, kurangnya motivasi bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang semangat dan bermalas-malasan dalam pembelajaran langsung, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran dan lemahnya tekad para santri, dan kurangnya motivasi. 4) Problematika yang dialami oleh dan pengajar dapat diminimalisir dengan mengganti metode pembelajaran yang variatif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt, karena dengan ridhonya lah peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Peneliti sadari artikel ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, dan bimbingan dari bapak ibu. Dengan kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Dosen pembimbing lapangan (DPL) dan asisten DPL yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan panduan untuk menyelesaikan artikel ini.
2. Pengajar pamong PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan program PLP sehingga saya bisa mengamati secara online kondisi pembelajaran luring yang dilaksanakan

3. Pengajar agama PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta yang telah memberikan informasi terkait sesuatu yang saya teliti pada program plp 1 tahun lalu.
4. Kepala sekolah dan staf-staf serta peserta didik yang telah ikut serta dalam menyelesaikan program PLP saya sehingga praktek PLP 2 saya berjalan dengan lancar dan dari program ini lah, bisa dimanfaatkan juga untuk pembuatan artikel.

#### DAFTAR PUSTAKA

Author, A. A. (yyyy). Title of chapter in sentence-style capitalisation. In A. Editor, B. Editor, & C. Editor (Eds.), *Title of book in italics and sentence-style capitalization* (xx ed., Vol. xx, pp. xxx-xxx). Location: Publisher.

Mayer, R. E. (2005). Cognitive theory of multimedia learning. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge handbook of multimedia learning* (pp. 31–48). New York, NY: Cambridge University Press.

Notes: The 2-letter state abbreviation is required if the item was published in the US. If the item was published outside the US, the country is not included.